

**VISUALISASI ELEMEN GEREJA AYAM PADA
BLAZER**



JURNAL TUGAS AKHIR

Oleh:

NGUMRIYATUL KHASANAH

NIM 1800138025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir Berjudul:

VISUALISASI ELEMEN GEREJA AYAM PADA BLAZER diajukan oleh Ngumriyatul Khasanah, NIM 1800138025, Program studi D3- Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota Penguji



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

NIP. 1981 0923 201504 2 001/NIDN.
002309816

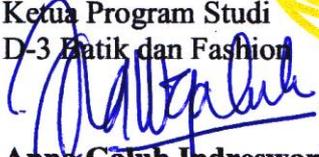
Pembimbing II / Anggota



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1001/ NIDN.
0029076211

Mengetahui
Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN.
0018047703

VISUALISASI ELEMEN GEREJA AYAM PADA BLAZER

Ngumriyatul Khasanah
Esther Mayliana
Yulriawan Dafri

INTISARI

Kecamatan Borobudur adalah salah satu wilayah di Indonesia yang dikenal karena pariwisatanya. Salah satunya adalah Bukit Rhema atau Gereja Ayam yang berada di Desa Gombang Kembanglimus, Magelang, Jawa Tengah. Bangunan tersebut dibangun pada tahun 1992 oleh Daniel Alamsjah. Bangunan Gereja ayam merupakan bangunan yang cukup megah dan luas, memiliki bentuk yang sangat menarik menyerupai merpati dengan mahkota di atas kepalanya. Selain bangunan yang megah Gereja Ayam juga memiliki “*story telling*” yang menarik karena dari tujuh lantai yang ada pada bangunan memiliki cerita masing-masing pada setiap lantai yang menceritakan perjalanan spiritual manusia, makna doa, kebaikan tuhan, mujizat dan kearifan lokal. Visualisasi elemen bangunan Gereja Ayam ini menjadi sumber ide motif batik sebagai bahan pembuatan busana Blazer.

Metode Penciptaan yang digunakan untuk membantu proses penciptaan karya meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan pewujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga pewujudan karya. Dalam perwujudan karya menggunakan teknik batik tulis dengan menggoreskan malam panas menggunakan canting dan teknik menjahit tailoring dengan *lining* dan *interlining*.

Tugas Akhir ini hanya membuat tiga buah karya dari tujuh desain terpilih, karena mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia. Keseluruhan karya memiliki tema yang sama yaitu “VISUALISASI ELEMEN GEREJA AYAM PADA BLAZER”, dengan judul Prisha 1, Prisha 2, Prisha 3. Karya yang diwujudkan dalam busana memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda. Penerapan motif batik pada blazer dengan tujuan menjadi wadah baru untuk mengenal pariwisata di Indonesia melalui karya.

Kata Kunci : Batik, Gereja Ayam, Blazer

ABSTRACT

Borobudur district is one of the areas in Indonesia which is known for its tourism. One of them is Bukit Rhema or Gereja Ayam located in Gombong Kembanglimus Village, Magelang, Central Java. The building was built in 1992 by Daniel Alamsjah. The chicken church building is a fairly majestic and spacious building, has a very attractive shape resembling a dove with a crown on its head. In addition to the magnificent building, the Gereja Ayam also has an interesting "story telling" because of the seven floors in the building, each floor has its own story that tells the spiritual journey of man, the meaning of prayer, God's goodness, miracles and local wisdom. The visualization of the elements of the Gereja Ayam building became a source of ideas for batik motive as the material for making Blazer.

Creation methods used to assist the process of creating works include methods of collecting data, analyzing data, designing works, and realizing works. The application of the creation method is used to strengthen concepts ranging from observation to the realization of the work. In realizing the work, he uses the written batik technique by scratching the hot Wax using canting and tailoring sewing techniques with lining and interlining.

This Final Project only made three works of the seven selected designs, considering the condition of the world that is experiencing the Covid-19 outbreak, including Indonesia. All of the works have the same theme, namely "VISUALISASI ELEMEN GEREJA AYAM PADA BLAZER", with the title Prisha 1, Prisha 2, Prisha 3. The works embodied in clothing have different shapes and characteristics. The application of batik motifs on blazers with the aim of becoming a new forum for getting to know tourism in Indonesia through works.

Keywords : *Batik, Gereja, Ayam, Blazer*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Dalam penciptaan sebuah karya seni batik ditentukan oleh berbagai faktor di dalam lingkungan maupun pengalaman pribadi. Batik Indonesia memiliki beragam corak berbeda-beda pada tiap daerah dan memiliki ciri khas tersendiri. Seni batik yang bersifat tradisi memiliki kadar keindahan tinggi, karena memiliki keindahan visual dan keindahan filosofis. Bagi siapa saja yang melihat batik akan terpesona oleh keindahan coretan motif-motif batik yang menghiasi kain yang ditorehkan dan ditata sedemikian rupa. Saat ini perkembangan teknik batik semakin berkembang menjadi inovasi baru.

Melihat lingkungan sekitar terdapat banyak hal yang menarik untuk di visualisasikan dalam motif batik, salah satunya adalah bangunan megah yang berada di perbukitan Menoreh yaitu Bukit Rhema atau yang dikenal dengan nama Gereja Ayam. Meskipun disebut Gereja Ayam, bangunan tersebut sebenarnya berbentuk burung Merpati. Sebenarnya bangunan ini bukan sebuah Gereja, melainkan tempat berdoa untuk semua agama. Tempat ini berada di Desa Gombang Kembanglimus, Magelang, Jawa Tengah. Terletak di sebelah barat Candi Borobudur. Bangunan tersebut dibangun pada tahun 1992 oleh Daniel Alamsjah.. Bukit Rhema yang dikenal Gereja Ayam Borobudur memiliki 7 lantai, masing-masing lantai memiliki “story telling” yang berbeda. Menceritakan perjalanan spiritual manusia, Makna doa, kebaikan Tuhan, mujizat dan kearifan lokal. Semua ini dituangkan dalam lukisan yang saling berhubungan dan memiliki pesan moral bagi pengunjung.

Ornamen yang terdapat pada bangunan ini juga cukup menarik untuk dijadikan motif pendukung yang akan di visualisasikan dalam motif pada kain batik tulis dan selanjutnya diwujudkan menjadi Blazer yang merupakan salah satu pakaian kerja yang banyak dipilih oleh para wanita. Hal ini dikarenakan kesan yang diberikan blazer yaitu santai namun tetap rapi dan elegan. Bentuk blazer wanita akan menyerupai jas, sehingga akan membuat siapapun yang mengenakannya akan tampil dengan lebih formal. Meskipun demikian blazer memiliki potongan dan model yang lebih santai dibandingkan dengan jas pada umumnya, hal inilah yang akan menimbulkan kesan elegan namun rapi

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses visualisasi bentuk elemen bangunan Gereja Ayam ke dalam motif batik ?
- b. Bagaimana menerapkan motif batik yang terinspirasi dari Gereja Ayam pada blazer ?

3. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain dengan membaca buku, media sosial, dan internet yang berupa gambar maupun teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat penulis. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi pustaka dan studi lapangan.

4. Metode Tinjauan Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dan lapangan, dilakukan tinjauan data. Tinjauan data bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya.

5. Metode Perancangan

Pada metode perancangan ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut merupakan sketsa motif batik yang akan di terapkan pada sketsa perancangan blazer, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek berupa garis, bentuk, bidang, warna dan komposisi seperti siluet busana, sehingga dapat dipertimbangkan bahan yang akan digunakan, serta teknik yang akan diterapkan dalam pembuatan busana, karena dalam proses perancangan penulis juga memperhatikan kenyamanan pemakai busana sehingga pemilihan bahan dan teknik juga diperhatikan dalam proses ini.

Sketsa alternatif yang sudah dibuat sebanyak sepuluh sketsa nantinya akan dipilih enam sketsa terbaik, kemudian akan dipilih tiga sketsa untuk diwujudkan kedalam karya jadi.

6. Metode Perwujudan Karya

Dalam metode perwujudan karya ini penulis mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya dengan melakukan beberapa tahap meliputi, membuat desain sketsa motif batik dari elemen gereja ayam kemudian membuat sepuluh desain busana kerja sebagai sketsa alternatif terpilih enam desain dan tiga diantaranya diwujudkan menjadi karya jadi, proses pembuatan pola busana, pecah pola sesuai desain, proses mordanting kain, menjiplak pola busana dan batik pada kain yang sudah di mordanting, mencanting sesuai motif yang sudah di gambar, proses pewarnaan batik, proses lorod, proses memotong kain sesuai pola, proses fusing, proses memotong furing, merader kain, proses menjahit, dan terakhir adalah proses finishing.

B. Pembahasan

1. Data Acuan dan Tinjauan

a. Gereja Ayam

Pengangkatan ide elemen bangunan Gereja Ayam dalam karya seni batik menitik beratkan aspek estetika yaitu keindahan bentuk. Bangunan ini sering disebut Gereja Ayam namun sebenarnya bangunan ini berbentuk seperti burung merpati dengan mahkota diatas kepalanya. Bangunan megah

di atas bukit ini memiliki tujuh lantai yang masing-masing lantai memiliki cerita.

1. Lantai pertama pada bangunan ini berupa bilik-bilik seperti goa sebagai tempat berdoa untuk segala umat. Ruang doa terletak pada lantai pertama karena menurut Daniel Aamsjah segala sesuatu yang akan kita lakukan harus diawali dengan doa. (Bayu Widyanarko, Pemandu Wisata Bukit Rhema, Kembanglimus, Borobudur, Magelang, dalam wawancara pribadi, tanggal 18 Maret 2021)
2. Lantai kedua pada bangunan ini merupakan hall atau ruangan paling luas yang melambangkan bahwa setiap manusia memiliki peluang besar untuk sukses. Pada ujung hall terdapat sebuah pohon kehidupan, pohon ini merupakan salah satu karya Bapak Daniel Alamsjah yang berisi pesan dalam bentuk tertulis. Tiga cawan terdapat pada pohon yang setiap cawan isinya berbeda, untuk pengunjung yang datang dengan keluarga bisa ambil cawan yang pertama, untuk yang datang bersama kekasih bisa ambil cawan kedua, untuk yang datang bersama teman bisa ambil dicawan yang ketiga. (Bayu Widyanarko, Pemandu Wisata Bukit Rhema, Kembanglimus, Borobudur, Magelang, dalam wawancara pribadi, tanggal 18 Maret 2021)
3. Lantai ketiga terdapat lukisan karya dari orang-orang panti rehabilitasi, yang menggambarkan bahwa kehidupan manusia itu tidak ada yang sempurna, kadang ada yang terjerumus ke hal-hal negatif seperti narkoba dan kenakalan remaja. Lukisan tersebut bertujuan untuk memberi pesan kepada para pengunjung supaya tidak mencoba narkoba dan menghindari kenakalan remaja. (Bayu Widyanarko, Pemandu Wisata Bukit Rhema, Kembanglimus, Borobudur, Magelang, dalam wawancara pribadi, tanggal 18 Maret 2021)
4. Lantai keempat pada bangunan ini terdapat lukisan berbagai ragam agama, suku, adat, dan budaya Indonesia yang melambangkan Bhineka Tunggal Ika, sebagaimana tujuan awal didirikannya bangunan ini sebagai rumah doa bagi segala bangsa. (Bayu Widyanarko, Pemandu Wisata Bukit Rhema, Kembanglimus, Borobudur, Magelang, dalam wawancara pribadi, tanggal 18 Maret 2021)
5. Lantai kelima terdapat lukisan yang menggambarkan karya Tuhan dan manusia seperti gunung dan bangunan. Menurut Bapak Daniel Alamsjah setiap manusia harus memiliki karya dan harus dilestarikan. (Bayu Widyanarko, Pemandu Wisata Bukit Rhema, Kembanglimus, Borobudur, Magelang, dalam wawancara pribadi, tanggal 18 Maret 2021)
6. Lantai keenam merupakan bagian mulut bangunan yang menghadap ke timur tepat berhadapan dengan Candi Borobudur, dari mulut bangunan ini terlihat *sunrise* dengan pemandangan megahnya Candi Borobudur dan gagahnya Gunung Merapi. Mulut bangunan merpati yang terbuka melambangkan bahwa kesuksesan dekat dengan manusia. Di lantai ke enam menuju lantai tujuh terdapat tangga yang berkeluk-luk yang menggambarkan kesuksesan tidak bisa diperoleh begitu saja dengan mudah, kita harus melalui jalan yang berkeluk. (Bayu Widyanarko,

Pemandu Wisata Bukit Rhema, Kembanglimus, Borobudur, Magelang, dalam wawancara pribadi, tanggal 18 Maret 2021)

7. Lantai tujuh merupakan lantai tertinggi pada bangunan ini yaitu bagian mahkota, dari mahkota terlihat Candi Borobudur, perbukitan menora, dan gunung-gunung yang mengelilingi Kota magelang. (Bayu Widyanarko, Pemandu Wisata Bukit Rhema, Kembanglimus, Borobudur, Magelang, dalam wawancara pribadi, tanggal 18 Maret 2021)



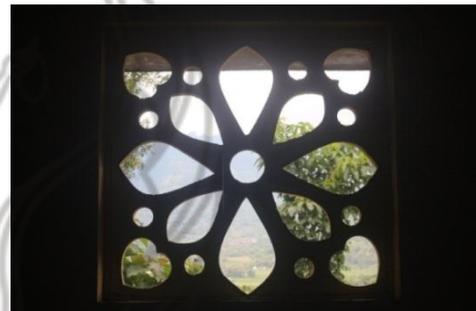
Gambar 1. Gereja Ayam
(Sumber : Ngumri, Difoto 18/03/2021)



Gambar 2. Ekor Gereja Ayam
(Sumber : Ngumri, Difoto 18/03/2021)



Gambar 3. Hall Gereja Ayam
(Sumber : Ngumri, Difoto 18/03/2021)



Gambar 4. Fentilasi Gereja Ayam
(Sumber : Ngumri, Difoto 18/03/2021)

b. Batik Tulis

Menurut Djumena (1990: IX) seni batik adalah salah satu kesenian khas Indonesia yang telah sejak berabad-abad lamanya hidup dan berkembang, sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Soemarjadi dkk (2021: 136) berpendapat bahwa batik tulis adalah batik yang dibuat dengan menerakan malam pada motif yang telah dirancang dengan menggunakan canting tulis. Cara ini dilakukan untuk semua pemberian motif. Malam berfungsi sebagai bahan perintang warna



Gambar 5. Mencanting
(Sumber : www.pinterest.com, Diunduh
024/01/2022, Pukul 08.18 WIB)



Gambar 6. Membatik Tulis
(Sumber : www.pinterest.com, Diunduh
24/01/2022, Pukul 08.32 WIB)

c. Blazer

Blazer adalah jaket ringan yang longgar, tetapi mengikuti bentuk potongan badan wanita (Porrie Muliawan, 2006:113). Blazer merupakan busana luar yang dapat dipadu dengan blus dalam, dress, celana dan rok. Blazer biasanya dikenakan dalam kesempatan formal maupun non formal. Menurut goet poespo (2009:7) sebuah blazer didefinisikan sebagai sebuah tipe jas yang memiliki kerah (lapel). Bentuk kerah enggulung (rolled collar), dan 12 lengan baju lurus tanpa manset. Menurut Porrie Muliawan (2006: 113) pada tahun 1970, blazer menjadi sangat terkenal sebagai busana wanita yang mempunyai kedudukan. Meskipun demikian blazer memiliki potongan dan model yang lebih santai dibandingkan dengan jas pada umumnya, hal inilah yang akan menimbulkan kesan elegan namun rapi.

Sesuai fungsi blazer dapat digunakan pada kesempatan formal, maka blazer dibuat dari bahan yang cukup baik kualitasnya dan untuk daerah tropis sebaiknya menggunakan bahan pelapis (lining) yang menghisap keringat/air (higroskopis) yaitu bahan yang sejenis katun, kecuali mereka yang bekerja dalam ruangan ber-AC (Sanny Poespo, 2003:6). Blazer banyak dikenal sebagai busana kerja wanita, sedangkan jas pria adalah busana luar yang menutupi badan (body) dari pundak (bahu) sampai ke bawah, di atas garis pinggang, garis pinggang, di bawah garis pinggang, garis panggul atau di bawah garis panggul (Tim Instalasi Tata Busana P3GK, 2002:2).



Gambar 7. Blazer 1

(Sumber : www.pinterest.com, Diunduh 03/01/2022, Pukul 11.28 WIB)



Gambar 8. Blazer 2

(Sumber : www.pinterest.com, Diunduh 03/01/2022, Pukul 11.42 WIB)

2. Teknik Pengerjaan

- a. Teknik menggambar, membuat sketsa pola motif batik maupun desain busana.
- b. Teknik mordanting, merendam kain ke dalam air tro selama semalaman untuk menghilangkan kanji yang menempel pada serat kain.
- c. Teknik menjiplak, memindahkan motif batik pada kain.
- d. Teknik canting tulis, menggambar motif pada kain dengan malam panas menggunakan canting sesuai dengan pola motif yang sudah ada.
- e. Teknik pewarnaan colet dan usap, mewarna motif-motif tertentu dengan teknik colet dan mewarna dengan teknik usap.
- f. Teknik pewarnaan celup, proses mewarna kain yang di warna dengan cara dicelup pada larutan pewarna.
- g. Teknik pembuatan pola busana, pembuatan pola busana menggunakan ukuran standar M.
- h. Teknik fusing, melekatkan interlining pada bahan utama.
- i. Teknik pressing, proses pelicinan pakaian sehingga rata bentuknya. Dalam teknik menjahit tailoring, pressing dilakukan pada saat pengerjaan berlangsung seperti mengepress bagian kampuh.
- j. Teknik menjahit tailoring, menjahit busana dengan menggunakan mesin jahit, teknik ini merupakan proses merangkai pola kain menjadi busana siap pakai. Teknik menjahit tailoring adalah suatu metode menjahit busana yang hasilnya akan lebih kuat. Tailoring biasanya diterapkan pada jahitan mantel (coat), jas (Jacket), dan blazer. Pakaian tersebut biasanya cukup mahal, baik membeli jadi maupun membuatnya pada penjahit (Goet Poespo 2009:7)

- k. Teknik finishing, dilakukan pada tahapan akhir pembuatan busana. Teknik ini berguna untuk merapikan hasil jahitan dan pemasangan kancing.

C. Tinjauan Karya

1. Karya 1



Gambar 11. Karya 1
(Sumber : Fosfena Media, Difoto 30/12/2021)

Judul : Prisha
Bahan : Kain Primishima Gamelan, kain Lurik
Pewarna : Indigosol dan Remasol
Teknik : Batik Tulis dengan pewarnaan teknik celup dan teknik usap
Tahun : 2021

Karya pertama berjudul “Prisha 1”, judul pada karya ini diambil dari bahasa sansekerta yang artinya penuh cinta pemberian Tuhan. Karya ini merupakan pengembangan dari busana blazer. Kombinasi warna yang dipilih dalam karya ini adalah warna biru dan coklat. Warna biru dipilih karena ketika berada di mahkota bangunan gereja ayam terlihat langit yang membentang sehingga dipilih warna biru, sedangkan warna coklat diambil

dari unsur tanah berwarna coklat dimana bangunan gereja ayam berada di atas bukit menoreh. Pusat perhatian dalam busana ini ditonjolkan dalam motif batik hasil visualisasi dari elemen bangunan Gereja Ayam. Busana ini memiliki potongan asimetris yang memberi kesan yang tidak monoton pada busana formal, selain itu juga memberi kesan ramping. Krah pada blazer juga dibuat asimetris agar tidak monoton dengan blazer yang identik dengan garis leher V. Blazer ini dikombinasikan dengan blus dalam tanpa lengan dan celana kulot..

2. Karya 2



Gambar 12. Karya 1
(Sumber : Fosfena Media, Difoto 30/12/2021)

Judul : Prisha
Bahan : Kain Primishima Gamelan, kain Lurik
Pewarna : Indigosol dan Remasol
Teknik :Batik Tulis dengan pewarnaan teknik celup dan teknik usap
Tahun : 2021

Karya ketiga berjudul “Prisha 2”, judul pada karya ini diambil dari bahasa sansekerta yang artinya penuh cinta pemberian Tuhan. Karya ini

merupakan pengembangan dari busana blazer. Kombinasi warna yang dipilih dalam karya ini adalah warna biru dan coklat. Warna biru dipilih karena ketika berada di mahkota bangunan gereja ayam terlihat langit yang membentang sehingga dipilih warna biru, sedangkan warna coklat diambil dari unsur tanah berwarna coklat dimana bangunan gereja ayam berada di atas bukit menoreh. Pusat perhatian dalam busana ini ditonjolkan dalam motif batik hasil visualisasi dari elemen bangunan Gereja Ayam. Busana ini memiliki potongan simetris dengan beberapa aksesoris potongan pada bagian depan. Busana ini di padukan dengan blus dalam tanpa lengan dengan garis leher V. celana pada karya ini menggunakan celana *baggy pants*.

3. Karya 3



Gambar 13. Karya 3
(Sumber : Fosfena Media, Difoto 30/12/2021)

Judul : Prisha 3
Bahan : Kain Primishima Gamelan, kain Lurik
Pewarna : Indigosol dan Remasol
Teknik : Batik Tulis dengan pewarnaan teknik celup dan teknik usap
Tahun : 2021

Karya Kedua berjudul “Prisha 3”, judul pada karya ini diambil dari bahasa sansekerta yang artinya penuh cinta pemberian Tuhan. Karya ini merupakan pengembangan dari busana blazer. Kombinasi warnayang dipilih dalam karya ini adalah warna biru dan coklat. Warna biru dipilih karena ketika berada di mahkota bangunan gereja ayam terlihat langit yang membentang sehingga dipilih warna biru, sedangkan warna coklat diambil dari unsur tanah berwarna coklat dimana bangunan gereja ayam berada di atas bukit menoreh. Pusat perhatian dalam busana ini ditonjolkan dalam motif batik hasil visualisasi dari elemen bangunan Gereja Ayam. Busana ini memiliki potongan simetris dengan potongan depan lurus dari bahu . Busana ini tampak lebih santai dengan potongan yang sederhana dengan krah *Chelsea* sampai batas pinggang dan tanpa kancing yang memberi kesan yang tidak monoton pada busana formal. Blazer ini dikombinasikan dengan blus dalam tanpa lengan dengan krah *turtle* yang memberikan kesan tegas dan celana kulot.

Busana ini sangat mengutamakan kenyamanan pemakai. Kain yang dipakai dalam pembuatan batik adalah kain primishima gamelan yang dilapisi tricot agar tidak tipis dan terawang saat dipakai untuk baju dalam dan celana. Furing yang dipakai untuk pelapis blazer menggunakan kain ero agar tidak panas saat dipakai. Pemilihan celana kulot agar pemakai lebih leluasa, bebas bergerak dengan celana yang longgar dengan ritsliting yang terletak pada sisi panggul bagian kanan untuk memudahkan pemakai. Motif pada karya ini menggambarkan bangunan Gereja Ayam, pengembangan dari bentuk ekor bangunan, dan ornamen ventilasi pada dinding bangunan.

D. Kesimpulan

Pembuatan Busana Kerja dengan batik Diwali dari mengumpulkan berbagai macam data tentang bangunan Gereja Ayam, lalu diolah menjadi sebuah sketsa motif batik di kertas. Kemudian dari sketsa batik yang dikertas dipindah ke kain berpola yang sudah di *mordanting*. Setelah itu, dilanjutkan untuk proses membatik dari ngelowong, pewarnaan, hingga hingga proses lorod. Bahan utama batik.

Proses pembuatan karya busana ini dimulai dengan mengumpulkan data tentang busana kerja, kemudian membuat 10 sketsa alternatif. Dari sketsa alternatif ini akah di pilih lagi menjadi sketsa terpilih sebanyak 6 sketsa. Jika sudah menyiapkan sketsa terpilih, dilanjutkan proses pengambilan ukuran badan, pembuatan pola busana, pemotongan pola sampai proses menjahit busana dan finishing. Busana ini menggunakan pelapis tricot atau interlining untuk memberi kesan yang tegak dan lebih rapi, yang kemudian dikombinasikan dengan kain lurik dan dilapisi dengan furing ero.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini berhasil membuat tiga buah karya yang berjudul Prisha. Walaupun judul dalam setiap karya ini sama, bentuk dan karakteristik setiap karya berbeda. Melalui karya ini berusaha mengembangkan batik agar diminati generasi muda dan sebagai media baru untuk mengenal bangunan gereja ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumena, Nian S. 1990. Batik Dan Mitra (Batik And Its Kind) . Jakarta: Djambatan.
- Muliawan, Porrie. 2006 Analisa Pecah Model Busana Wanita. Semarang : BPK Gunung Mulia
- Poespo, Goet. 2009. A To Z Istilah Fashion: PT. Gramedia pustaka utama
- Poespo, Goet. 2009. Tailoring Membuat Blazer dalam 1 Hari. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, Goet. 2002. Teknik Menggambar Mode Busana, Kanisius, Yogyakarta
- Poespo, Sanny. 2003. Reka Busana Kerja. Yogyakarta: Gramedia.
- Soemarjadi dkk. 2001. Pendidikan keterampilan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Tim Instalasi Tata Busana. 2000. Paket Penelitian Busana Tailoring. Depok : P3GK
- Widyanarko, Bayu. 2021. dalam Wawancara Pribadi dengan Pemandu Wisata Bukit Rhema, Kembanglimus, Borobudur, Magelang, dalam wawancara pribadi, tanggal 18 Maret 2021

